



The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character

Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membentuk Karakter Bangsa

Salahudin^{1),a),*}, Ewan Irawan²⁾, Furkan³⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Correspondence: salahudin3009@gmail.com

ABSTRACT

Physical education and sports play a crucial role in shaping the nation's character. Through a holistic approach, this education not only enhances physical fitness but also instills fundamental moral, social, and leadership values for both individual and societal development. This study delves into the significance of physical education and sports as a cornerstone in nation-building. We highlight their vital contributions in fostering discipline, cooperation, sportsmanship, and other positive values essential for cultivating strong and responsible personalities. The analysis explores various methods and approaches for effective implementation of physical education and sports, emphasizing the importance of integrating academic and non-academic curricula to create sustainable and holistic learning environments. By strengthening the role of physical education and sports within the education system, we can nurture a healthier, more competitive, and morally responsible generation for building the nation's future.

Keywords: Physical Education, Sports, National Character

ABSTRAK

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter bangsa. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan ini tidak hanya mengembangkan kebugaran fisik, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral, sosial, dan kepemimpinan yang mendasar bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam penelitian ini menggali signifikansi pendidikan jasmani dan olahraga sebagai salah satu pilar utama dalam membangun karakter bangsa. Kami menyoroti kontribusi pentingnya dalam membentuk sikap disiplin, kerjasama, semangat sportif, dan nilai-nilai positif lainnya yang esensial dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Analisis ini membahas beragam metode dan pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif, serta pentingnya integrasi antara kurikulum akademik dan pendidikan non-akademik untuk menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan dan holistik. Dengan memperkuat peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam sistem pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang lebih sehat, berdaya saing, dan bertanggung jawab secara moral dalam membangun masa depan bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Olahraga, Karakter bangsa

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, terjadi kemajuan pesat di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang teknologi informasi yang memicu revolusi Industri 4.0. Namun, perkembangan tersebut tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga negatif. Dampak positifnya terlihat dari percepatan penyebaran informasi dan pengetahuan melintasi batas waktu dan ruang. Namun, ada juga dampak negatifnya, seperti pergeseran perilaku yang bertentangan dengan nilai budaya, norma, aturan, dan etika yang telah ada dalam masyarakat (Widiyono, 2019).

Dalam konteks pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran online dapat menyebabkan sikap pasifisme pada individu, baik siswa maupun guru. Ada kekhawatiran bahwa siswa cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengakses konten-konten yang tidak mendidik seperti pornografi dan game online, daripada memanfaatkan teknologi informasi secara produktif. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan

fenomena tersebut, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara dinamis, dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian sesuai dengan tuntutan zaman

Salah satu langkah pemerintah untuk menangani dampak negatif dari integrasi teknologi dalam pendidikan adalah melalui pengembangan Kurikulum 2013, yang saat ini telah diterapkan di semua tingkat pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memberikan penekanan pada pembentukan karakter siswa, dengan mengutamakan sikap, diikuti oleh keterampilan dan pengetahuan yang semakin dominan seiring dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dengan pembentukan karakter dan pendidikan anak bangsa dianggap sebagai fondasi kunci menuju generasi Emas Indonesia pada tahun 2025.

Konsep ini sesuai dengan pandangan Ir. Soekarno, proklamator bangsa Indonesia, yang menyatakan bahwa pembangunan bangsa ini harus dimulai dengan prioritas pada pembentukan karakter, karena melalui pembentukan karakterlah Indonesia akan menjadi bangsa yang besar, maju, jaya, dan bermartabat. Idealnya, pembentukan karakter seseorang sebaiknya dimulai sejak dini untuk memastikan karakter yang diharapkan terbentuk. Kebiasaan positif yang ditanamkan pada anak usia dini membantu mereka mengadopsi perilaku baik dan santun, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga dan masyarakat (Efendi & Ningsih, 2022).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfokus pada aspek-aspek seperti kebugaran fisik, keterampilan motorik, aspek kognitif, sosial, penalaran, emosional, moralitas, hidup sehat, dan kesadaran akan lingkungan yang bersih. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami berbagai macam pengalaman belajar (Muchtar & Suryani, 2019).

Nilai-nilai afektif seperti fair play, sportivitas, empati, simpati, tutur kata yang santun, dan sikap spiritual diakui sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga. Ini menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan jasmani secara tidak langsung menekankan pada pengembangan karakter secara menyeluruh, yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk memahami peran penting pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran kunci dalam membentuk kondisi fisik, pengetahuan, dan kepribadian peserta didik (Salahudin & Rusdin, 2020).

Permasalahan dalam penelitian ini salah satunya minimnya Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum: Beberapa sistem pendidikan mungkin kurang memperhatikan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa, sehingga mengarah pada penurunan prioritas dalam alokasi waktu dan sumber daya. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Olahraga dalam Pembentukan Karakter, Banyak individu, baik siswa maupun orang tua, mungkin tidak sepenuhnya menyadari nilai-nilai moral, sosial, dan kepemimpinan yang dapat diperoleh melalui partisipasi dalam olahraga dan pendidikan jasmani. Dan Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur seperti sekolah-sekolah di daerah tertentu mungkin mengalami keterbatasan sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung program pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif, seperti fasilitas olahraga yang memadai dan pelatih yang terlatih.

Adapun solusi penguatan kurikulum pendidikan seperti integrasi yang lebih kuat dari pendidikan jasmani dan olahraga ke dalam kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan memperluas waktu dan ruang lingkup materi yang diajarkan, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran olahraga; peningkatan kesadaran Masyarakat: program advokasi dan kampanye informasi dapat diluncurkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pentingnya olahraga dalam pembentukan karakter, baik melalui media sosial, seminar, atau acara komunitas, pengembangan infrastruktur dan sumber daya seperti pemerintah dan lembaga terkait dapat berinvestasi dalam pembangunan fasilitas olahraga yang lebih baik di sekolah-sekolah, serta menyediakan pelatihan untuk guru dan pelatih olahraga guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembinaan dalam bidang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif melalui studi literatur. Tanpa melibatkan hipotesis atau perhitungan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terperinci tentang fenomena sosial yang terkait dengan peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam membentuk karakter bangsa (Ambarwati et al., 2021).

Penelitian literatur adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan utama dari penelitian literatur adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang status pengetahuan yang ada tentang suatu topik

tertentu, termasuk teori, konsep, temuan empiris, dan pandangan yang berbeda (Pakpahan et al., 2022). Proses penelitian literatur melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Topik Penelitian: Menentukan topik penelitian yang spesifik dan relevan.
2. Pengumpulan Literatur: Mencari dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya.
3. Evaluasi Literatur: Mengidentifikasi keandalan, relevansi, dan kualitas metodologi dari setiap sumber literatur yang dikumpulkan. Ini melibatkan penilaian terhadap kecocokan antara literatur dengan tujuan penelitian Anda.
4. Analisis Literatur: Menganalisis informasi yang ditemukan dalam literatur, mengidentifikasi pola-pola, temuan utama, dan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada.
5. Penulisan dan Penyajian: Menyusun temuan-temuan dari literatur dalam bentuk laporan atau tulisan akademis, serta menyajikannya secara sistematis sesuai dengan struktur penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian literatur sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan yang kuat tentang topik penelitian tertentu sebelum melakukan penelitian primer. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, mengevaluasi penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi arah penelitian masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Jasmani Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada masalah kebugaran fisik dan prestasi olahraga. Secara luas, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) seperti yang diutarakan, pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan beragam aspek, termasuk kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan berpikir logis, stabilitas emosional, perilaku moral, pola hidup sehat, dan kesadaran akan lingkungan bersih melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan promosi kesehatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. menjelaskan bahwa aktivitas dan tujuan pendidikan jasmani jauh lebih luas daripada pendidikan olahraga. Aktivitas dalam pendidikan olahraga cenderung terbatas pada olahraga saja, sedangkan pendidikan jasmani mencakup berbagai kegiatan seperti rekreasi, petualangan, interaksi sosial, dan gerakan dasar lainnya. Dalam hal tujuan pendidikan, baik pendidikan olahraga maupun pendidikan jasmani bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani meliputi pengembangan organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuromuskuler, aspek mental dan emosional, perkembangan sosial, serta perkembangan intelektual. Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik dengan tujuan membentuk peserta didik baik dari segi kualitas fisik maupun kepribadian (Mashuri et al., 2019).

Pengertian Karakter Eksistensi

Pengertian karakter eksistensi suatu negara sangat dipengaruhi oleh karakternya. Negara-negara yang memiliki individualitas yang kuat cenderung menjadi bangsa yang dihormati dan dihargai oleh bangsa lain. Dalam bahasa Yunani, *Charasein* (karakter) mengacu pada pembentukan pola perilaku yang tetap dan tidak mudah terhapus. Karakter mencakup semua kualitas manusia yang menjadi ciri khas dan membedakan satu individu dari yang lain. Pembentukan karakter merupakan usaha terpenting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama setiap sistem pendidikan praktis adalah pembentukan karakter. Pembentukan karakter melibatkan pengembangan harga diri yang kuat, kehati-hatian, kecakapan, kejujuran, pemahaman tentang kemampuan dan keterbatasan individu, serta harga diri. Ada beberapa jenis karakter manusia berdasarkan motifnya, antara lain Motivasi Pencapaian, Motivasi Popularitas, dan Motivasi Kekuasaan (Dewi et al., 2020).

Menurut (Faiz & Soleh, 2021) karakter mencakup cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas tiap individu dalam kehidupan dan kerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang memiliki karakter baik mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan, sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Watak, seperti yang diartikan oleh Barnadib dalam Muhammad Iqbal,

mencerminkan sifat memiliki pendirian yang teguh, baik, terpuji, dan dapat dipercaya, serta memiliki prinsip moral (Perdana & Adha, 2020).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah cara unik berpikir dan bertindak setiap individu dalam kehidupan dan kerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara, dengan tujuan utama menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga Negara

Pendidikan Berbasis Karakter

Karakter adalah cara individu berpikir dan bertindak yang membuatnya unik dalam interaksi dan kerja sama dengan orang lain dalam berbagai konteks, seperti keluarga, masyarakat, negara, dan dunia. Individu yang memiliki karakter baik mampu melakukan penilaian dan siap bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya. Terdapat sembilan pilar karakter yang berakar dari nilai-nilai universal, antara lain: (1) cinta kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran, kepercayaan, dan diplomasi; (4) rasa hormat dan kesopanan; (5) kemurahan hati; (6) percaya diri dan kerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) kebaikan dan kerendahan hati; serta (9) toleransi. Karakter merupakan struktur moral yang terdiri dari berbagai sifat yang dapat diperkaya melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga. Olahraga setidaknya dapat membantu individu mengembangkan kualitas positif seperti kasih sayang, keadilan, sportivitas, dan integritas (Choli, 2020).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu negara dan peningkatan kualitas hidup warganya. Pendidikan harus memperhatikan pembangunan karakter dan keterampilan hidup. Konsep karakter terkait erat dengan moralitas, etika, dan kepribadian (Sabardila et al., 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan lainnya. Dengan kata lain, kepribadian mencerminkan esensi dan karakteristik individu yang terbentuk melalui berbagai faktor internal dan eksternal. Ini menunjukkan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan yang terencana secara sistematis. Dalam konteks pendidikan formal, menjelaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan tindakan guru yang berpotensi memengaruhi karakter peserta didik. menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menjadi bagian integral dari pembentukan moral anak bangsa diharapkan dapat menjadi dasar utama untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Margahana & Triyanto, 2019).

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Berbasis Karakter adalah pendekatan dalam sistem pendidikan yang menempatkan penekanan pada pengembangan karakter dan moral siswa sebagai bagian integral dari pembelajaran mereka. Konsep ini menekankan pentingnya membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif yang akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, jujur, dan berempati dalam kehidupan mereka sehari-hari. Prinsip-prinsip moral seperti integritas, kerjasama, disiplin, kejujuran, dan keberanian diperkuat dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah. Pendidikan Berbasis Karakter bertujuan untuk melampaui pencapaian akademis semata, dengan fokus pada pembentukan karakter yang kuat sebagai fondasi untuk kesuksesan seumur hidup siswa.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan keseluruhan pendidikan berbasis karakter adalah membentuk individu yang diharapkan dalam masyarakat. Namun, terdapat beragam pandangan tentang tujuan ini. Menurut (Leuwol & Gaspersz, 2020), tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk lima tipe manusia Indonesia, yaitu: (1) Manusia Indonesia yang Bermoral; (2) Manusia Indonesia yang Cerdas dan Rasional; (3) Insan Indonesia Inovatif yang Suka Bekerja Keras; (4) Manusia Indonesia yang Optimis dan Percaya Diri; dan (5) Rakyat Indonesia Patriotik. Tujuan ini mencakup aspek moral, kecerdasan, inovasi, optimisme, dan patriotisme, yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Faiz et al., 2020).

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang serupa dengan pendidikan kepribadian dalam hal mengubah perilaku masyarakat secara fundamental untuk memupuk sifat-sifat positif dalam tindakan, perkataan, ide, sikap, perasaan, dan kepribadian mereka. Sementara itu, (Suhaida & Azwar, 2018) menekankan bahwa tujuan pendidikan berbasis karakter di lingkungan sekolah adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil belajar siswa, sehingga mencapai pembentukan karakter dan akhlak mulia secara menyeluruh sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pemerintah telah memulai program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak tahun 2016 dengan berbagai tujuan, termasuk menciptakan platform pendidikan nasional yang menjadikan

karakter sebagai inti pendidikan, mempersiapkan Generasi Emas Indonesia menghadapi tantangan abad 21, dan mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) sambil memperkuat budaya dan identitas nasional (Triansyah et al., 2020).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis karakter dapat diimplementasikan di berbagai tingkat pendidikan dan dalam berbagai konteks, dari keluarga hingga pendidikan formal dan non-formal, serta dalam masyarakat secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab membentuk karakter generasi mendatang bukan hanya pada pendidik, tetapi juga seluruh anggota masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan ini akan bervariasi sesuai dengan konteks pendidikan yang bersangkutan.

Strategi Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani

Semua pihak memiliki tanggung jawab dalam mensukseskan pendidikan karakter. Prinsip inti dari Gerakan PPK adalah melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam pendidikan (Rabiah, 2018). Melalui pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, penanaman karakter dilakukan di tingkat pendidikan dengan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang penting dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. (Widiatmaka, 2022) menyoroti bahwa pembelajaran PJOK tidak hanya tentang keterampilan olahraga, tetapi juga memperhatikan pengembangan komponen afektif secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan jasmani seringkali mengalami kendala, terutama dalam mencapai tujuan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa (Kristiono, 2018).

Strategi Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani seperti Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran: Mendalaminya dalam kurikulum pendidikan jasmani dengan menekankan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan semangat sportif dalam setiap kegiatan olahraga atau aktivitas fisik, Pemberian Model Perilaku Positif: Mendorong guru pendidikan jasmani untuk menjadi model peran yang baik dalam menunjukkan perilaku positif dan moral yang diharapkan, seperti menghormati lawan, menerima kekalahan dengan sportif, dan mendemonstrasikan kerja tim, Pengembangan Keterampilan Sosial: Membangun keterampilan sosial siswa melalui kerja sama tim dalam permainan, komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan antar individu dalam konteks aktivitas olahraga, Pengajaran Etika dan Moral Khusus seperti melibatkan pembelajaran khusus tentang etika olahraga, fair play, dan tanggung jawab atas tindakan mereka baik di dalam maupun di luar lapangan olahraga, Program Penghargaan untuk Karakter: Menerapkan program penghargaan untuk siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam konteks pendidikan jasmani, seperti penghargaan untuk fair play, kerja keras, dan kepemimpinan, Pelatihan Kepemimpinan: Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui posisi kepemimpinan dalam tim olahraga sekolah atau proyek kolaboratif lainnya yang terkait dengan pendidikan jasmani, Pendekatan Reflektif: Mendorong siswa untuk merenungkan dan memahami nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks pendidikan jasmani, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah dan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter melalui pendidikan jasmani dengan menyediakan informasi, dukungan, dan partisipasi dalam kegiatan terkait.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dikenal sebagai bentuk pendidikan yang mengaktualisasikan aktivitas manusia dalam sikap dan perbuatan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan manusia. Sebagai bagian dari pendidikan, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterampilan gerak menjadi fokus utama dalam pendidikan jasmani untuk olahraga dan kesehatan (Nuzul et al., 2022). Olahraga dan pendidikan jasmani dianggap sebagai "laboratorium pengalaman manusia", di mana pendidik di bidang ini bertanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan perilaku etis pada siswa. Upaya ini penting dalam membentuk karakter generasi muda. Selain tanggung jawab orang tua di dalam keluarga, pendidikan nilai di sekolah juga memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari karakter bangsa Indonesia (Anggraeni et al., 2020).

Pembelajaran tentang pendidikan jasmani menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter sumber daya manusia. Melalui keterlibatan dalam kegiatan penjas dan olahraga secara berulang, individu dapat belajar untuk beradaptasi dengan situasi, menghargai orang lain, bekerja sama, dan membangun kepercayaan diri. Prinsip etika seperti keadilan, harga diri, menghormati orang lain dan aturan, serta memiliki perspektif yang luas juga harus ditegaskan dalam pembelajaran ini. Sedangkan menurut (Pambudi et al., 2022) bahwa memiliki karakter yang baik mencakup empat kebajikan utama: kasih sayang, keadilan, sportivitas, dan integritas. Pendidikan olahraga juga diakui oleh PBB sebagai alat untuk meningkatkan perdamaian, pembangunan, dan pendidikan berkualitas tinggi.

Selain meningkatkan kebugaran fisik, olahraga membantu dalam pengembangan keterampilan disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan, serta memberikan pembelajaran tentang toleransi, kerja sama, dan rasa hormat.

Menurut pandangan (Barus & Kahar, 2021), menjaga kondisi fisik yang baik merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter manusia, dengan olahraga bukan hanya sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat untuk menciptakan kesehatan yang optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional, disebutkan bahwa Keolahragaan Nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial, serta membentuk identitas dan karakter yang mulia bagi bangsa. Prinsip-prinsip moral dalam olahraga menjadi dasar untuk membentuk nilai fair play. Fair play mewakili harga diri yang tercermin melalui integritas dan keadilan, menghormati lawan baik dalam kemenangan maupun kekalahan, bersikap sportif tanpa kesombongan, menunjukkan keberanian dan otoritas dengan rendah hati dalam kemenangan, dan menunjukkan kendali diri dalam menghadapi kekalahan. Olahraga dinikmati oleh orang-orang di seluruh dunia. Nilai-nilai seperti kesehatan fisik, integritas, kerja sama tim, dan dorongan untuk mencapai prestasi tertinggi merupakan ciri khas yang universal dalam cita-cita olahraga (Sultan et al., 2022).

Adapun yang menjadi nilai-nilai dalam Pendidikan Jasmani seperti Kesehatan dan Kebugaran yang mendorong dalam pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental melalui olahraga dan aktivitas fisik secara teratur untuk meningkatkan kualitas hidup, kerjasama yang mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam tim dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama dalam aktivitas olahraga dan permainan, disiplin yang membangun kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan dalam menjalani latihan, mengikuti aturan permainan, dan menjaga perilaku yang teratur dan teratur selama aktivitas fisik, kemandirian yang mendorong pengembangan kemandirian dalam merencanakan dan menjalani program latihan pribadi serta memahami kebutuhan fisik dan mental mereka sendiri, *Fair Play*: yang memperkuat nilai-nilai etika olahraga seperti kejujuran, menghormati lawan, menerima kekalahan dengan sportif, dan memperlakukan semua peserta dengan adil tanpa memandang perbedaan, semangat sportif yang mengajarkan pentingnya bermain dengan semangat yang positif, menghargai upaya lawan, dan tidak menunjukkan perilaku negatif seperti sikap angkuh atau sikap merendahkan diri, kepemimpinan yang mendorong pengembangan keterampilan kepemimpinan melalui kesempatan untuk memimpin kelompok dalam aktivitas olahraga, memberikan contoh positif, dan membimbing rekan-rekan mereka, kebijaksanaan dalam pengambilan risiko yang mengajarkan cara mengevaluasi risiko dengan bijaksana dalam aktivitas fisik dan olahraga, serta memahami batas kemampuan pribadi dan mengambil keputusan yang aman, kesetiaan dan dedikasi yang membangun nilai-nilai kesetiaan terhadap tim atau kelompok olahraga, serta dedikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui latihan dan komitmen yang konsisten, penerimaan dan inklusivitas yang mendorong sikap terbuka terhadap keberagaman dan inklusivitas, serta menghargai perbedaan individu dalam kemampuan, bakat, dan latar belakang, sehingga setiap orang merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan olahraga.

KESIMPULAN

Dalam usaha membentuk karakter anak, pendidikan etika perlu didukung oleh contoh dan perilaku positif yang konkret. Pendidikan jasmani dapat mempercepat perkembangan moral anak melalui metode pengajaran yang diterapkan. Dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat sangat penting dalam menjaga nilai-nilai dan etika yang diajarkan. Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan dan klub olahraga sekolah, pendidikan jasmani juga dapat menjadi wadah untuk mengajarkan nilai-nilai dan etika serta membentuk karakter melalui pembelajaran yang menekankan pada pilihan-pilihan yang benar dalam setiap tindakan individu.

Berdasarkan penelusuran literatur tentang peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter anak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan olahraga dan jasmani merupakan bentuk pendidikan yang menekankan pada gerak fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan karakter merupakan proses yang terus berlangsung sepanjang hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan individu. Melalui pengalaman dalam pendidikan jasmani, karakter positif seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan diri, rasa hormat, dan empati terhadap orang lain dapat terbentuk.
2. Pendekatan inklusif dapat digunakan untuk menerapkan tujuan pengembangan karakter siswa melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Integrasi pendidikan karakter ke dalam semua aspek pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut dapat dilakukan melalui strategi inklusif.

3. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam olahraga dapat menjadi dasar dalam membentuk psikologi dan perilaku seseorang, jika dijadikan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter individu

Daftar Pustaka

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & ... (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi*
- Anggraeni, D., Festiawan, R., & ... (2020). Pengaruh Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet di Pelatda Taekwondo Riau. *Jurnal Pendidikan*
- Barus, M. I., & Kahar, S. (2021). *Model pendidikan karakter mahasiswa*. books.google.com.
- Choli, I. (2020). Problematika pendidikan karakter pendidikan tinggi. *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & ... (2020). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. ... *Jurnal Pendidikan Sosial \& ...*
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. books.google.com.
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2020). Eksistensi Nilai Kearifan Lokal Kaulinan dan Kakawihan Barudak sebagai Upaya Penanaman Nilai Jati diri Bangsa. *Jurnal Education and Development*.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.
- Kristiono, N. (2018). Penanaman karakter anti korupsi melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan ...*
- Leuwol, N., & Gaspersz, S. (2020). Perubahan karakter belajar mahasiswa di tengah pandemik Covid-19. ... - *Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan*
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun tradisi enterpreneurship pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.
- Mashuri, H., Puspitasari, I. C., & ... (2019). Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi. ... *Seminar Pendidikan*
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Nuzul, K., Edy, A., & Edison, E. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM MEMBANTU PEMBLAYAAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BINTAN TIMUR* repository.umrah.ac.id.
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., & ... (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Pambudi, Z. E., Sa'dullah, A., & ... (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah*
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi blended learning untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan ...*
- Rabiah, S. (2018). *Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sastra dalam mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. osf.io.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., & ... (2019). pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan penghijauan pada siswa MIM Derasan Sempu, boyolali. *Buletin KKN*
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). olahraga meneurut pandangan agama islam. ... *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*).
- Suhaida, D., & Azwar, I. (2018). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan*
- Sultan, H. P., Anwar, A. S., & Sin, T. H. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*.

- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., & ... (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan*
- Widiatmaka, P. (2022). *Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional di Era Disrupsi*. ejurnalpancasila.bpip.go.id.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Populika*.